

## Analisis Aspek Sosial dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata

Nur Aisyah\*<sup>1</sup>, Fatharani Ghaida Zahirah Jufri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>[Nuraisyahnn21@gmail.com](mailto:Nuraisyahnn21@gmail.com), <sup>2</sup>[fatharanighaidazahirahjufri@gmail.com](mailto:fatharanighaidazahirahjufri@gmail.com)

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116  
Korespondensi penulis : [Nuraisyahnn21@gmail.com](mailto:Nuraisyahnn21@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze the social aspects in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. This novel depicts the social reality of the Belitong Malay community which faces various challenges, especially in the fields of education, economy, and culture. Through a literary sociology approach, this analysis reveals how social, economic, and cultural backgrounds shape the characters and conflicts in the story. The results of the study show that the novel Laskar Pelangi represents the struggle of the lower class in accessing education, the social inequality that occurs due to the exploitation of natural resources by mining companies, as well as the spirit of friendship and solidarity that is a strength in facing difficulties. This novel not only inspires readers with its moral messages but also reflects the complex and dynamic social conditions of Indonesian society.*

**Keywords:** Education, economy, and culture

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek sosial dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Novel ini menggambarkan realitas sosial masyarakat Melayu Belitong yang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan budaya. Melalui pendekatan sosiologi sastra, analisis ini mengungkap bagaimana latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya membentuk karakter serta konflik dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Laskar Pelangi merepresentasikan perjuangan masyarakat kelas bawah dalam mengakses pendidikan, ketimpangan sosial yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam oleh perusahaan tambang, serta semangat persahabatan dan solidaritas yang menjadi kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Novel ini tidak hanya menginspirasi pembaca dengan pesan-pesan moralnya tetapi juga menjadi cerminan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang kompleks dan dinamis.

**Kata kunci:** Pendidikan, ekonomi, dan budaya

### 1. PENDAHULUAN

Aspek sosial Laskar Pelangi mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan pengembangan sosial, pendidikan, dan interaksi interpersonal dalam masyarakat. Novel ini menggambarkan cara hidup masyarakat miskin di Gantong, Belitong, yang ditandai dengan kesulitan ekonomi dan terbatasnya akses pendidikan. Semangat gotong royong, kebersamaan, dan perjuangan untuk meraih impian adalah elemen penting yang dimiliki oleh karakter, meskipun demikian. Ketidaksetaraan sosial juga terlihat dalam diskriminasi terhadap anak-anak dari keluarga miskin yang dianggap tidak memiliki peluang yang sama dalam pendidikan dan kehidupan. Dalam konteks ini, Laskar Pelangi menggambarkan bagaimana keteguhan hati dan semangat belajar dapat mengatasi berbagai keterbatasan sosial dan ekonomi.

Dalam *Laskar Pelangi*, masyarakat di desa Gantong menghadapi berbagai tantangan sosial yang berat, terutama dalam hal ketidaksetaraan ekonomi dan pendidikan. Keterbatasan finansial membuat banyak keluarga kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka,

sementara fasilitas pendidikan yang minim dan kurangnya guru yang berkualitas memperburuk keadaan. Selain itu, diskriminasi sosial juga menjadi tantangan, di mana anak-anak dari keluarga miskin sering dianggap tidak memiliki masa depan dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Masyarakat yang terbiasa dengan keadaan sulit juga menunjukkan mentalitas pasrah, yang membuat mereka sulit untuk berjuang keluar dari kemiskinan dan mencari peluang untuk berubah. Tantangan-tantangan ini mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh banyak kelompok masyarakat dalam mencapai kesetaraan dan kesempatan yang adil.

Relevansi aspek sosial dalam *Laskar Pelangi* dengan kondisi masyarakat saat ini sangat terlihat melalui masalah ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang masih ada. Dalam novel ini, masyarakat di desa Gantong menghadapi kesulitan besar dalam mengakses pendidikan yang layak karena keterbatasan fasilitas dan faktor ekonomi. Isu ini masih sangat relevan di masyarakat saat ini, terutama di daerah-daerah terpencil, di mana banyak anak-anak yang belum mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan akibat ketimpangan sosial dan keterbatasan ekonomi. Meskipun ada berbagai program pendidikan, kesenjangan antara daerah maju dan terbelakang masih terasa, dengan beberapa anak yang terpaksa putus sekolah karena faktor biaya atau kurangnya sarana pendukung.

Tujuan artikel ini adalah untuk memahami berbagai aspek sosial yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, yang menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat di Kabupaten Belitong Gantong. Peran kebersamaan dan gotong royong dalam menyelesaikan tantangan hidup, serta aspek sosial yang dibahas dalam novel ini antara lain ketimpangan sosial dan akses pendidikan yang terbatas. Melalui analisis ini, diharapkan pembaca memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat umum digambarkan dalam novel yang menantang realitas sosial.

Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat umum dalam novel *Laskar Pelangi*, seperti kesulitan ekonomi, pendidikan yang tidak memadai, dan diskriminasi sosial yang menghambat anak-anak dari keluarga miskin untuk mendapatkan kutipan. Selanjutnya, artikel ini akan membahas relevansi isu-isu sosial yang dibahas dalam novel dengan keadaan penduduk saat ini. Terlepas dari kemajuan, tantangan terkait ketimpangan sosial dan pendidikan masih tetap ada di berbagai daerah. Oleh karena itu, penting untuk dikaji bagaimana novel ini dapat memberikan edukasi tentang isu-isu sosial yang sangat relevan dengan periode saat ini.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Lexy J. dalam Moeleong (2018), penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah sosial dengan cara mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau ucapan. Sumber data diperoleh dari novel *Laskar Pelangi* itu sendiri, yang memberikan gambaran langsung tentang aspek sosial yang ada dalam cerita. Peneliti akan menggunakan teks sebagai referensi utama untuk menganalisis karakter, konflik, dan konteks sosial yang dihadirkan oleh penulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan membaca dan menganalisis bagian-bagian dalam novel yang memuat masalah sosial, seperti konflik kelas sosial, ketidaksetaraan pendidikan, dan interaksi sosial dalam Masyarakat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu Analisis Teks, Analisis tematik, Pendekatan Sosiologis.

## 3. ISI DAN PEMBAHASAN

Isu sosial yang paling menonjol dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata adalah pergolakan sosial yang terjadi di masyarakat Belitung, khususnya di Kabupaten Gantong. Akibatnya, populasi terbagi antara kaya dan miskin, dengan mayoritas penduduk hidup dalam kemiskinan, yang berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan mereka, termasuk akses mereka ke pendidikan berkualitas tinggi. Di sisi lain, karakter-karakter dalam novel ini, seperti Ikal, Lintang, dan teman-temannya, menjadi simbol perjuangan anak-anak dari keluarga miskin yang memiliki semangat tinggi untuk meraih pendidikan meskipun harus menghadapi keterbatasan. Studi ini menyoroti terjadinya ketidakadilan di banyak wilayah Indonesia, di mana kualitas hidup masyarakat sering dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi mereka.

Di *Laskar Pelangi*, pendidikan menjadi salah satu topik utama. Meskipun masyarakat Gantong hidup dalam masyarakat kemiskinan, belajar masih sulit. Pendidikan di sini menjadi simbol harapan bagi masa depan yang lebih baik. Meskipun fasilitas sekolah sangat terbatas, dengan hanya satu ruangan yang digunakan untuk banyak kelas dan para guru yang bekerja dengan gaji rendah, semangat para tokoh seperti Bu Muslimah dan para murid untuk terus belajar tidak pernah pudar. Novel ini menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang kesempatan untuk mengubah nasib dan memperbaiki kondisi hidup, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi yang terbatas.

Masalah sosial terbesar yang dihadapi masyarakat di *Laskar Pelangi* adalah kurangnya akses pendidikan. Anak-anak di daerah ini berjuang untuk mengakses pendidikan karena

fasilitas di sekolah yang sangat tidak memadai dan tingginya biaya yang harus ditanggung oleh keluarga untuk mendukung pendidikan anak-anak. Selain itu, orang-orang yang tinggal di kemiskinan sering gagal menyadari pentingnya pendidikan dan lebih menekankan pada kehidupan sehat setiap hari. Ada banyak anak yang tidak dapat bersekolah karena keluarga mereka tidak mampu membayar pendidikan mereka, dan mayoritas anak-anak di daerah ini sering diberhentikan oleh masyarakat umum karena mereka dianggap kekurangan waktu tertentu.

Diskriminasi sosial juga merupakan isu signifikan yang dihadapi masyarakat umum dalam cerita ini. Anak-anak dari keluarga miskin sering dilecehkan oleh populasi yang lebih melek ekonomi. Mereka tidak memiliki tingkat kenikmatan yang sama dengan anak-anak kelompok dalam menyerap pelajaran yang diajarkan. Hal ini berdampak pada interaksi sosial, karena mereka tidak dapat mencapai kesuksesan. Namun, melalui karakter seperti Lintang, yang mungkin berasal dari keluarga miskin tetapi memiliki perspektif yang berbeda, Laskar Pelangi menggambarkan bahwa potensi seseorang tidak dibatasi oleh status ekonomi atau sosialnya, melainkan oleh bisnis dan peluang yang mereka terima.

Di tengah pergolakan sosial ini, Laskar Pelangi juga menyoroti ikatan persahabatan dan gotong royong yang kuat dalam komunitas Gantong. Meski tinggal di kemiskinan, masyarakat di kabupaten itu sangat mendukung satu sama lain dalam mengatasi kesulitan. Gotong royong adalah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah bersama, terutama dalam hal mengatasi kekurangan fasilitas pendidikan. Bahkan jika mereka tidak mampu secara finansial, penduduk daerah tersebut bekerja sama sebagai tim untuk mendukung pendidikan anak-anak di dalam masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan ini menjadi kekuatan besar yang membantu mereka bertahan di tengah kesulitan ekonomi.

Relevansi sosial di Laskar Pelangi dengan keadaan penduduk saat ini masih sangat tinggi. Meskipun Indonesia telah mengalami banyak kemajuan dalam sektor pendidikan, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi masalah yang signifikan, terutama di daerah-daerah terpencil dan miskin. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih menjadi tantangan besar, di mana banyak anak-anak di daerah pedesaan yang kesulitan mengakses pendidikan karena keterbatasan fasilitas, biaya, dan tenaga pengajar yang berkualitas. Meskipun ada berbagai kebijakan dan program pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di daerah terpencil, ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap mencolok.

Selain itu, masalah kemiskinan yang digambarkan dalam cerita ini juga cukup relevan dengan keadaan masyarakat saat ini. Di Indonesia, banyak orang, terutama di sektor pedesaan, sangat bergantung pada pekerjaan informal dan pendapatan yang tidak dapat diandalkan. Hal

ini menyulitkan mereka untuk mengakses pendidikan yang layak, karena biaya pendidikan yang terus meningkat. Di banyak daerah, anak-anak dari keluarga miskin masih perlu bekerja untuk menghidupi keluarga mereka, menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Novel ini dengan jelas menunjukkan bagaimana kemiskinan dapat menjadi penghalang besar bagi akses pendidikan, yang pada gilirannya membatasi kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup.

Meskipun demikian, ada ruang untuk perubahan yang dapat ditunjukkan dalam cerita ini melalui kesediaan para siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Laskar Pelangi mengajarkan bahwa terlepas dari tantangan yang signifikan, belajar itu menyenangkan dan dimungkinkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini berkaitan dengan upaya pemerintah dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas kecil dan miskin, seperti pendidikan beasiswa, pembangunan sekolah, dan program yang membantu anak-anak dari keluarga miskin melanjutkan pendidikannya.

Selain itu, gotong royong, yang merupakan tema utama dalam buku ini, sangat relevan dengan isu-isu yang perlu disadari publik saat ini. Ketimpangan sosial yang ada membutuhkan kerja sama tim untuk mencapainya. Masyarakat Indonesia memiliki tradisi gotong royong yang kuat, dan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi masalah sosial seperti kesenjangan dalam pendidikan dan kemiskinan. Melalui bekerja sama dan sangat menghormati, masyarakat dapat menciptakan perubahan yang lebih signifikan bagi generasi yang lebih tua.

Pada akhirnya, meskipun Laskar Pelangi sudah ada sejak lama, pelajaran moral yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan keadaan masyarakat saat ini. Novel ini memberikan contoh bagaimana pendidikan dan kerja sama dapat meningkatkan nasib seseorang, meskipun kondisi sosial dan ekonomi sangat berbeda. Pelajaran yang dipetik oleh tokoh-tokoh dalam karya ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat Indonesia untuk terus mengejar mimpinya, meskipun melibatkan beberapa situasi sulit.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Laskar Pelangi menggambarkan aspek sosial yang sangat relevan dengan keadaan penduduk Indonesia saat ini. Diskriminasi, ketimpangan sosial, dan keterbatasan akses pendidikan adalah masalah signifikan yang dihadapi masyarakat, terutama di daerah yang lebih kecil. Namun, semangat juang dan nilai gotong royong yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita ini memberikan inspirasi bahwa semua permasalahan dapat diselesaikan dan didiskusikan dengan menggunakan pendidikan dan kerja keras. Karena itu, pendidikan merupakan faktor terpenting dalam memastikan kondisi sosial dan ekonomi Indonesia membaik.

Selain itu, relevansi novel ini terletak pada perlunya mengembangkan sistem pendidikan yang inklusif dan efektif bagi seluruh anggota masyarakat. Sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dapat mempercepat pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia. Dengan cara ini, pelajaran yang ditemukan di *Laskar Pelangi* berfungsi sebagai alat pengajaran yang berharga bagi masyarakat umum untuk terus belajar, bekerja sama, dan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk belajar dan berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria, A. (2018). Ketimpangan sosial dan pendidikan: Perspektif dalam *Laskar Pelangi*. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 8, 1–15.
- Haryanto, A. (2016). *Gotong Royong: Semangat bersama menghadapi ketimpangan sosial*. Jakarta: Pustaka Masyarakat.
- Hidayat, M. (2019). Tantangan pendidikan di daerah terpencil di Indonesia. *Pendidikan dan Masyarakat*, 3, 45–56.
- Hirata, A. (2005). *Laskar Pelangi*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Kurniawan, E. (2015). *Filosofi Kopi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. (2017). *Pendidikan dalam masyarakat miskin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliana, R. (2020). *Mentalitas dan pendidikan: Perspektif dari novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurcholis, A. (2019). *Pendidikan dan keadilan sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Indonesia. (2020). Badan Pusat Statistik.
- Rahman, H. (2018). *Pendidikan dan ketidaksetaraan sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satria, A. (2018). Pendidikan dan ketimpangan sosial di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10, 120–134.
- Widianto, I. (2019). *Pendidikan untuk semua: Menjembatani kesenjangan sosial*. Jakarta: PT. Elex Media.